

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sudirman^{*}, Andi Sismar^{2*}, Yusron Difinubun^{3*}

¹ Program Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Timur

^{2,3} Program Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Jumlah sampel penelitian adalah sebesar 12 perusahaan. Metode analisa yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan atau bersama-sama kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *loan to assets ratio*, dan *cash ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selain itu terdapat pula faktor diluar aspek fundamental (kinerja keuangan perusahaan) yang memberikan seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valas, volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik. Secara parsial *quick ratio*, *banking ratio*, *loan to assets ratio*, dan *cash ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan untuk *investing policy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. *Quick ratio* dan *loan to assets ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio tersebut maka akan semakin rendah harga saham, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Loan To Assets Ratio*, *Cash Ratio*, Harga Saham

Corresponding Author at Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Jl KH. Ahmad Dahlan, No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong.

E-mail address: andisismar01@gmail.com²

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen, dan sebagainya (Difinubun & Gudono, 2021). Selain itu kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi Karyawan tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Sismar & Syah, 2023). Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. (Mulyadi, 2016a), menyatakan penentuan kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik untuk pihak intern maupun ekstern perusahaan (Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, 2014). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ramanda, 2018). (Sawir, 2016) mengelompokkan rasio-rasio kedalam lima kelompok dasar, yaitu : likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja. Walaupun rasio-rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi. Setiap rasio keuangan mempunyai tujuan dan manfaat yang sesuai dengan maksud penekanan dari analisa rasio keuangan yang dilakukan.

Investasi dalam arti luas terdiri dari 2 bagian utama, yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Aktiva riil adalah aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*. Sedangkan aktiva finansial adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas. (Nugraha, 2021) saham adalah surat bukti pemilikan bagian modal perseroan terbatas yang memberikan berbagai hak menurut ketentuan anggaran dasar. Selain itu ia juga mengartikan saham sebagai surat bukti pemilikan terhadap perusahaan berkat penyerahan modalnya sehingga bagi sipemilik/pemegang akan mempunyai seperangkat hak atas perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisa rasio (Putra et al., 2021). Salah satu

diantaranya adalah rasio likuiditas. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Zebua, 2019); (Sawir, 2016).

LITERATUR REVIEW

Signalling Theory

Dalam konteks teori *signalling*, perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal yang baik kepada *stakeholder* (Evans dan Patton, 1987 dalam (Setyowati, 2016)). Tujuannya agar *stakeholder* dapat yakin untuk menanamkan modal dan sebagainya kepada perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan sarana untuk memberikan sinyal kepada *stakeholder*. Kinerja perusahaan yang baik perlu diinformasikan kepada pengguna laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban maupun kepada semua pihak yang berkepentingan.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen, dan sebagainya (Difinubun & Gudono, 2021). Selain itu kinerja merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi Karyawan tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Sismar & Syah, 2023). Kinerja merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan, gambaran prestasi, keluaran hasil kerja yang dicapai oleh fungsi kinerja atau aktifitas seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi selama periode tertentu yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator dalam rangka pencapaian sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang bersangkutan, tidak melanggar hukum dan sesuai norma etika.

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Jonathan, 2019).

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. (Mulyadi, 2016b) menyatakan penentuan kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik untuk pihak intern maupun ekstern perusahaan (Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, 2014). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisa rasio. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank.

Harga Saham

Harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Batubara & Nadia, 2018). Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan seperti (Yuliyanti, 2014); (Apriliana A et al., 2021); (Handayani et al., 2021); (Kholifaturrohmah & Djawoto, 2020) dan (Wulandari et al., 2020). Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat (Dj et al., 2013). Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Biasanya perusahaan yang telah *Go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali

Hipotesis

- H₁ = *Quick Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H₂ = *Investing Policy Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H₃ = *Banking Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H₄ = *Loan To Assets Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H₅ = *Cash Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H₆ = *Quick Ratio, Investing Policy Ratio, Banking Ratio, Loan To Assets Ratio, Dan Cash Ratio* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. menggunakan metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Sampel telah terdaftar sejak tahun 2019 atau sebelumnya.
2. laporan keuangan Perusahaan telah diterbitkan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2019, 2020, 2021.
3. Sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Sampel tidak mengalami *dislisting* maupun baru melakukan penawaran perdana selama tahun pengumpulan data.

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	30 perusahaan
2. Perusahaan yang dikeluarkan (<i>purposive sampling</i>)	10 perusahaan
3. Sampel dikeluarkan karena data yang tidak lengkap	8 perusahaan
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	12 perusahaan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk periode yang berakhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian.

Analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda, dengan rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

- Y = Harga saham
- X₁ = Quick Ratio
- X₂ = Investing Policy Ratio
- X₃ = Banking Ratio
- X₄ = Loan to Assets Ratio
- X₅ = Cash Ratio
- β₀ = Titik Potong Regresi (Intercept)
- β₁ – β₅ = Koefisien Regresi
- e = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan komputer program statistik *SPSS 23.0 for windows* diperoleh hasil analisis *output* seperti terangkum dalam tabel 8, berikut :

Tabel 8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standarized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(constant)	-724.457	1168.959		-.620	.540
Quick ratio	-586.397	227.125	-2.243	-2.582	.015
Investing policy ratio	33.613	20.754	.225	1.620	.116
Banking ratio	1910.138	622.875	2.493	3.067	.005
Loan to assets ratio	-2419.419	849.399	-2.167	-2.848	.008
Cash ratio	788.141	250.237	2.741	3.150	.004
Multiple R	= 0,726				
R-Square	= 0,527				
Adj. R-Square	= 0,448				
SEE	= 1661.82736				
F-Hitung	= 6,687				
Sig-F	= 0,000				

Sumber : Data diolah (Lampiran)

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (multiple R) dari persamaan regresi adalah sebesar 0,726. Nilai R berkisar antara -1 hingga 1 yang menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara variable dependent (harga saham) dan variable independent (*quick ratio, investing policy ratio, banking ratio, loan to assets ratio, dan cash ratio*) adalah sangat kuat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R² (*R-Squared*) dari persamaan regresi adalah sebesar 0,527 atau 52,7% yang berarti bahwa besarnya pengaruh antara variabel dependent (harga saham) dan variabel independent (*quick ratio, investing policy ratio, banking ratio, loan to assets ratio, dan cash ratio*) adalah sebesar 52,7% dan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji Signifikansi Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai 0,000 lebih kecil(<) dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *loan to assets ratio*, dan *cash ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur ratio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

Uji Signifikansi secara Parsial (Uji-T)

Quick ratio

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *quick ratio* adalah -586.397. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara variabel *quick ratio* dengan harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Apabila nilai *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan naik (satu %) sedangkan variabel independen lain dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan pada harga saham sebesar 586,397. Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar 0,015. Nilai 0,015 lebih kecil (<) dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Investing Policy Ratio

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *investing policy ratio* adalah 33,613. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *investing policy ratio* dengan harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Apabila nilai *investing policy ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan naik (satu %) sedangkan variabel independen lain dianggap tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham sebesar 33,613. Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar 0,016. Nilai 0,116 lebih besar (>) dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *investing policy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Banking Ratio

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *banking ratio* adalah 1910,138. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *banking ratio* dengan harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Apabila nilai *banking ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan naik (satu %) sedangkan variabel independen lain dianggap tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham sebesar 1910,138. Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar 0,005. Nilai 0,005 lebih kecil (<) dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *banking ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Loan to Assets Ratio

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *loan to assets ratio* adalah -2419,419. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel *loan to assets ratio* dengan harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Apabila nilai *loan to assets ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan naik (satu %) sedangkan variabel independen lain dianggap tetap, maka akan menyebabkan penurunan pada harga saham sebesar 2419,419. Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar 0,008. Nilai 0,008 lebih kecil (>) dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

loan to assets ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

CashRatio

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *cash ratio* adalah 788,141. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel *cash ratio* dengan harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Apabila nilai *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan naik (satu %) sedangkan variabel independen lain dianggap tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham sebesar 788,141. Berdasarkan hasil regresi diperoleh bahwa nilai Sig. sebesar 0,005. Nilai 0,004 lebih kecil (<) dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBASAHAN

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini diketahui bahwa kinerja keuangan yang di proksikan dengan *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *loan to assets ratio*, dan *cash ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang telah *go public*, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor didalam memprediksi perubahan harga saham dan membantu didalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham. Dari hasil penelitian ini maka, dengan melakukan pengukuran pada rasio-rasio keuangan perusahaan bank dapat diketahui bahwa penilaian mengenai kinerja keuangan bank kaitannya didalam memprediksi perubahan harga saham mempunyai pengaruh secara signifikan sebesar 52,7% sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam kajian fundamental (kondisi intern). Hal ini sesuai dengan teori Jogiyanto yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental. Perubahan harga saham sangat peka terhadap gejala indikator makro yang bersifat teknikal yang cenderung lebih dipengaruhi oleh perubahan kondisi pada pasar bursa, dengan kata lain perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kurs valas, volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara harga saham dengan *quick ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *quick ratio* maka akan semakin rendah tingkat likuiditasnya. Jika nilai *quick ratio* tinggi maka perusahaan dalam keadaan tidak *liquid* serta perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membiayai kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya, dengan *cash assets* yang dimiliki bank. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan investor pada bank tersebut. Kalau masyarakat sudah kehilangan kepercayaan pada suatu bank, maka investornya juga enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan berpengaruh semakin rendahnya harga saham. Hal ini sesuai dengan pendapat (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2018) menjelaskan bahwa perubahan atau fluktuasi harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *investing policy ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena investor

masih beranggapan bahwa sejumlah sekuritas yang dimiliki oleh bank nilainya sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan. Pada saat terjadi likuidasi jumlah sekuritas yang dimiliki bank belum tentu mampu memenuhi seluruh kewajiban bank terhadap investor, sehingga rasio ini kurang mendapat perhatian oleh investor dalam berinvestasi dan memprediksi perubahan harga saham bank yang menyebabkan rasio ini memberikan pengaruh relatif kecil terhadap perubahan harga saham dan tidak memiliki pengaruh secara signifikan didalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan bank. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sawir, 2016) yang menjelaskan bahwa bank dikatakan likuid apabila bank tersebut memiliki sejumlah sekuritas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah. Hal tersebut berpengaruh terhadap semakin tingginya harga saham.

Banking ratio merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan jumlah deposito yang dimiliki bank. Nilai *banking ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan bank lebih tinggi dari pada jumlah deposito yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *banking ratio* terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa komposisi hutang atau jumlah kredit memberikan sinyal pada nilai harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *banking ratio* maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Semakin tinggi *banking ratio* maka semakin tinggi pula harga saham (Sawir, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to assets ratio* memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham, namun memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ayem & Wahyuni, 2017) dan (Sawir, 2016) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif antara harga saham dan *loan to asset ratio*. Nilai *loan to assets ratio* yang rendah menunjukkan bahwa jumlah asset yang dimiliki oleh bank lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan oleh bank, sehingga pihak bank dianggap mampu memenuhi permintaan para debitor, dengan begitu rasio ini dinilai bisa dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi para calon investor untuk melakukan investasi berupa saham. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *loan to assets ratio* maka akan semakin rendah harga saham. Semakin tinggi *loan to assets ratio* maka akan semakin rendah tingkat likuiditasnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu memenuhi permintaan para debitor dengan asset yang dimiliki oleh bank. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap semakin rendahnya harga saham.

Cash ratio merupakan perbandingan anatar cash asset dengan jumlah pinjaman yang harus segera dibayar. Nilai *cash ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah cash assets yang dimiliki oleh bank lebih besar dari pada jumlah hutang yang harus segera dibayar oleh pihak bank. Dengan komposisi hutang yang lebih rendah, investor akan cenderung melirik saham perusahaan perbankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *cash ratio* dengan perubahan harga saham. *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi pula. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa pada saat terjadi likuidasi bank mampu membayar sejumlah utang dengan sejumlah asset yang dimiliki oleh bank tersebut. Hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sawir, 2016) yang menjelaskan bahwa bank dikatakan likuid apabila memiliki sejumlah *cash asset* yang dapat digunakan untuk memenuhi sejumlah kewajibannya pada saat terjadi likuidasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut: Secara simultan atau bersama-sama kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *loan to assets ratio*, dan *cash ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021 dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Selain itu terdapat pula faktor diluar aspek fundamental (kinerja keuangan perusahaan) yang memberikan seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valas, volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik. Secara parsial *quick ratio*, *banking ratio*, *loan to assets ratio*, dan *cash ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021, sedangkan untuk *investing policy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. *Quick ratio* dan *loan to assets ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio tersebut maka akan semakin rendah harga saham, begitu pula sebaliknya..

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :Selain melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan bank (kondisi internal perusahaan), didalam memperkirakan pergerakan harga saham perusahaan, investor juga harus menganalisa faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan (kondisi ekstern perusahaan) yang berhubungan dengan kondisi perdagangan efek, antara lain seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valas, volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik, sebagai bahan pertimbangan analisa sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, dikarenakan saham-saham perusahaan perbankan yang telah diperdagangkan di BEI sangat peka terhadap gejala indikator makro tersebut. Bagi pihak perusahaan perbankan yang telah menjual sahamnya di BEI, hendaknya lebih meningkatkan nilai *investing policy ratio* agar menjadi salah satu prioritas atau dasar pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor dalam berinvestasi yang akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan, sehingga rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh yang lebih baik didalam menjelaskan mengenai perubahan harga saham. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, selain memperhatikan dari segi kondisi intern perusahaan dalam kaitannya untuk memprediksi perubahan harga saham bank, ada baiknya jika memasukkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan diantaranya volume transaksi dan dari *earning per share* (rasio pasar) guna memperoleh hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, L. K. (2014). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Penyajian Laporan Keuangan Pt. Nichindo Manado Suisan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi*, 2(3), 254–265.
File:///C:/Users/Hp/Onedrive/Documents/Teori Ak/Analisis Penerapan Sak

- Etap Pada Penyajian Laporan Keuangan Pt. Nichindo Manado Suisan.Pdf
- Apriliansa A, E., Cholifah, & Iman, N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 189–195.
- Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset Dannon Performing Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.24964/Ja.V5i1.258>
- Batubara, H. C., & Nadia, I. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial*file:///C:/Users/Hp/Downloads/Jurnal Sempro.Pdf *Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, J. F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Salemba Empat* (Vol. 5, Issue 3).
- Difinubun, Y., & Gudono, M. (2021). Kinerja Keuangan Daerah Pemekaran Ditinjau Dari Rasio Dan Indeks Keuangan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Provinsi *Fair Unimuda*, 1(1), 62–80. <https://unimuda.e-journal.id/jurnal/fairakuntansiunimuda/article/view/1404>
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & A.A Gede Suarjaya. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 189–198.
- Handayani, N., Harmono, H., & Zuhroh, D. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.51289/Peta.V6i1.469>
- Jonathan, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 419. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V2i2.1610>
- Kholifaturohmah, H., & Djawoto, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan*
- Mulyadi. (2016a). Sistem Akuntansi. Edisi Keempat Jakarta. In *Salemba Empat*.
- Mulyadi. (2016b). Sistem Akuntansi. *Salemba Empat*, 8–34.
- Nugraha, A. B. (2021). Perbedaan Saham Dan Sertifikat Modal Koperasi Ditinjau Dari Kajian Yuridis Menurut Hukum Koperasi Indonesia. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1763–1769. <https://doi.org/10.58258/Jisip.V5i4.2599>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Cv Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/Jimasia.V1i1.889>
- Ramanda, A. S. (2018). Penerapan Psak No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Lmi. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1(1), 1080–1084.
- Sawir, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. In *Pt Gramedia Pustaka Utama*.
- Setyowati, L. (2016). Determinan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Esensi*, 6(1), 45–62. <https://doi.org/10.15408/Ess.V6i1.3120>

- Sismar, A., & Syah, S. R. (2023). *Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Financial Multi Finance Makassar*. 8(2), 413–419.
- Wulandari, E. S., Widarno, B., & Kristanto, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2), 142–153.
<https://doi.org/10.33061/Jasti.V16i2.4423>
- Yuliyanti, L. (2014). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Automotif And Component Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.24815/Jdab.V1i1.3554>
- Zebua, Y. (2019). Analisis Likuiditas Bank Mandiri Tahun 2009-2013. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 1(2), 19–25.
<https://doi.org/10.36987/Ecobi.V1i2.22>